



PENINGKATAN PRODUKTIVITAS USAHA PEMOTONGAN AYAM MENGGUNAKAN *POULTRY DEPILATOR MACHINE* DI DESA JENANGGER BATANG-BATANG SUMENEP

Romaiki Hafni

Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) Sumenep, Indonesia

Moh. Fijri Asror

Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA), Sumenep, Indonesia

M. Halimi

Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA), Sumenep, Indonesia

Email: penunggu.pelangi@gmail.com

Abstract: *This research aims (1) to analyze the production activities of the Chicken Slaughter Business in Jenangger Village, Batang-Batang District, Sumenep Regency, (2) to analyze the Increase in Productivity of Chicken Slaughter Business Using Poultry Depilator Machine in Jenangger Village, Batang-Batang District, Sumenep Regency. This research is a field research with a qualitative-descriptive approach. The techniques used in data collection are observation, interviews and documentation. The data analysis technique is descriptive-analysis which is concluding data reduction, data display, and conclusion/verification. The results of this research are: First, production activities in the chicken slaughter business in Jenangger Village, Batang-Batang District, Sumenep Regency are divided into several stages, namely: the stage of chicken health checks and manual slaughter in accordance with Islamic rules, the stage of soaking chickens in hot water, the stage of removing chicken feathers using Poultry Depilator Machine which is continued then continued using manual technique for maximum results, and the marketing stage. Second, the use of Poultry Depilator Machine in chicken slaughter business in Jenangger Village, Batang-Batang District, Sumenep Regency can increase business productivity compared to before using the machine. This is proven by the increase in the amount of production which is increasing from a daily average of 60 chickens to 200 chickens per day, and the time required for daily production is more efficient which is decreasing from 7 hours to 5 hours. However, the use of the Poultry Depilator Machine does not completely replace the manual technique of removing chicken feathers, because in fact, after the removal using the machine, it still requires removal using manual technique to get maximum results.*

Keywords: *The Increase, Productivity, Poultry Depilator Machine.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan (1) Menganalisis kegiatan produksi Usaha Pemotongan Ayam di Desa Jenangger Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep, (2) Menganalisis Peningkatan Produktivitas Usaha Pemotongan Ayam

dengan Menggunakan Mesin Depilator Unggas di Desa Jenangger Batang - Kecamatan Batang, Kabupaten Sumenep. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif-analisis yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah: Pertama, kegiatan produksi pada usaha pemotongan ayam di Desa Jenangger Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu: tahapan pemeriksaan kesehatan ayam dan pemotongan manual sesuai syariat Islam, tahap perendaman ayam dengan air panas, tahap pencabutan bulu ayam menggunakan Mesin Depilator Unggas yang dilanjutkan kemudian dilanjutkan dengan teknik manual untuk hasil yang maksimal, dan tahap pemasaran. Kedua, Penggunaan Mesin Depilator Unggas pada usaha pemotongan ayam di Desa Jenangger Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep dapat meningkatkan produktivitas usaha dibandingkan sebelum menggunakan mesin. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah produksi yang meningkat dari rata-rata harian 60 ekor ayam menjadi 200 ekor per hari, dan waktu yang dibutuhkan untuk produksi harian lebih efisien yaitu berkurang dari 7 jam menjadi 5 jam. Namun penggunaan Mesin Depilator Unggas ini tidak sepenuhnya menggantikan teknik pencabutan bulu ayam secara manual, karena pada kenyataannya setelah pencabutan menggunakan mesin masih memerlukan pencabutan dengan teknik manual untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Kata Kunci : Peningkatan, Produktivitas, Mesin Depilator Unggas.

PENDAHULUAN

Kebutuhan pangan penduduk Indonesia terus meningkat terutama pada bahan pokok dan lauk pauk, salah satu komoditas kuliner di Indonesia yang digemari adalah olahan ayam. Daging ayam menjadi salah satu komoditas yang banyak disukai oleh masyarakat, selain citra rasanya yang sudah melekat di lidah masyarakat Indonesia dan kandungan gizi yang sangat baik, daging ayam bisa digolongkan sebagai bahan konsumsi yang relatif murah dan terjangkau.

Daging ayam sendiri mudah untuk diolah menjadi berbagai macam jenis makanan sehingga banyak sekali dewasa ini pengusaha kecil menengah yang menjual daging ayam, oleh karena itu permintaan daging ayam semakin meningkat di pasaran.¹ Pada umumnya pelaku usaha kecil menengah masih belum menyembelih atau memotong ayam sendiri, tetapi masih banyak yang mengambil dari tengkulak besar yang menjual daging ayam yang sudah siap masak semisal Rumah Pemotongan Ayam. Hal tersebut mempengaruhi keuntungan serta kualitas ayam yang belum tentu segar sehingga masalah yang timbul adalah kurangnya daya beli masyarakat karena jumlah ketersediaan sedikit dan harga yang mahal,

¹ Bagus, "Rancang Bangun Alat Perontok Bulu Ayam Untuk Meningkatkan Kehigienisan." *Jurnal SI Teknik Industri UNTAN Pontianak*, Vol. 1, No. 3 (2017), 19–24.

sesuai dengan teori ekonomi bahwa ketika ketersediaan barang lebih banyak dari pada permintaan pasar maka harga akan turun dan jika jumlah barang sedikit dan konsumen lebih banyak maka akan menaikkan harga barang.

Selain itu permintaan pasar juga dipengaruhi antara lain oleh Harga suatu barang yang akan dibeli konsumen sangat mempengaruhi permintaan. Masyarakat cenderung memilih barang-barang yang murah dengan demikian jika harga barang yang akan dibeli mengalami kenaikan maka permintaan konsumenpun cenderung turun. Begitu juga sebaliknya jika harga barang itu sendiri turun, maka permintaan dari konsumenpun cenderung naik. Jadi harga barang yang akan dibeli sangat mempengaruhi permintaan dari konsumen bahkan kualitaspun bisa tersampingkan dengan harga yang murah. Harga barang lain pun bisa mempengaruhi permintaan konsumen, mengapa hal ini bisa terjadi. Karena sering kali harga barang lain atau komoditas lain bisa mempengaruhi harga barang yang akan diminta konsumen. Contohnya ketika harga BBM naik, maka biasanya harga beras, daging, telur juga akan naik.

Selain harga barang, pendapatan masyarakatpun menentukan besar kecilnya permintaan. Jika pada waktu itu pendapatan masyarakatnya besar maka frekuensi permintaanpun banyak, dan sebaliknya jika pendapatan masyarakat turun atau kurang maka mereka enggan melakukan permintaan.

Salah satu usaha yang cukup kompetitif dan banyak permintaan di masyarakat adalah usaha pemotongan ayam. Dengan menjamurnya UMK yang menggunakan ayam sebagai bahan olahannya, maka semakin banyak permintaan akan daging ayam. Ketika permintaan di pasar semakin tinggi, masalah yang akan timbul adalah tidak tersedianya daging ayam sesuai permintaan. Produksi daging ayam yang membutuhkan banyak tenaga dan waktu yang relatif lama menjadi hambatan dan kendala tersendiri bagi para pelaku usaha pemotongan ayam. Jika masalah ini diselesaikan dengan menambah tenaga kerja atau karyawan, maka akan timbul masalah lain yaitu biaya produksi akan membengkak dan ujung-ujungnya akan mempengaruhi harga daging ayam itu sendiri.

Dalam hal ini, salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan teknologi mesin dalam proses produksi dan menganalisis produktivitas mesin (peralatan) pada perusahaan agar tingkat produksi dan standar yang ditetapkan oleh perusahaan adalah 85% ideal produksi agar bisa dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang diinginkan dengan biaya yang serendah mungkin. Hal tersebut dapat diatasi dengan menghilangkan pemborosan (*wasted*) yang terjadi. Pemahaman terdapat konsep produksi yang efisien dan efektif mutlak diperlukan manajer untuk menghadapi bisnis global, dan menjadi dasar dalam siklus produktivitas.²

² Beny Anggara, Heri Wibowo, dan Emi Khikmawati, "Analisis Produktivitas Mesin Washer Menggunakan Metode *Overall Equipment Effectiveness* (OEE) di PT. Coca-Cola Bottling Indonesia." *Jurnal Mahasiswa Teknik*, Vol. 1, No. 1 (2018), 10.

Dengan perkembangan teknologi sekarang ini dan juga seiring dengan permintaan pasar yang terus meningkat, pelaku usaha dituntut agar bekerja lebih cepat dan juga mempertahankan kualitas. Sebagian UKM yang mengolah daging ayam potong masih menggunakan cara manual untuk pencabutan bulu ayam. Hal tersebut pastinya akan menghambat produktifitas usaha pemotongan ayam. Pencabutan bulu ayam secara manual untuk satu ekor ayam membutuhkan waktu 1 jam kerja. Maka penggunaan teknologi pada Usaha Pemotongan Ayam diharapkan menjadi jawaban permasalahan tersebut.

Salah satu teknologi yang biasa digunakan dalam Usaha Pemotongan Ayam adalah *Poultry Depilator Machine*. Termasuk usaha pemotongan ayam yang terletak di Desa Jenangger Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep. *Poultry Depilator Machine* merupakan mesin yang berfungsi untuk mencabut bulu ayam yang lebih efektif dan efisien. Mesin ini dapat mencabut bulu ayam dengan waktu yang relatif singkat jika dibandingkan dengan cara manual. Dengan meningkatkan penggunaan mesin pencabut bulu akan mempercepat proses produksi ayam potong sehingga jumlah produksi juga akan semakin bertambah dengan waktu yang relatif efisien. Namun demikian, penggunaan teknologi mesin pada proses produksi akan membutuhkan tambahan modal yang tidak sedikit, ditambah lagi dengan risiko kerusakan dan masalah mesin lain.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis kegiatan produksi Usaha Pemotongan Ayam dan menganalisis Peningkatan Produktivitasnya menggunakan *Poultry Depilator Machine* di Desa Jenangger Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep.

A. KERANGKA TEORITIK

Dalam penelitian Untuk memperoleh hasil yang maksimal maka peneliti harus memiliki kerangka teoritik yang bisa dipertanggungjawabkan sebagai bahan acuan dasar dari penelitian ini. Maka peneliti membagi dalam beberapa poin pembahasan berikut ini:

1. Manajemen Produksi

Untuk melakukan aktifitas mentransformasikan input menjadi output juga diperlukan manajemen. Manajemen ini diperlukan untuk mengatur dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi untuk meningkatkan nilai dan benefit dari barang dan jasa yang dihasilkan agar efisien, melalui pemanfaatan pengetahuan dan keterampilan orang-orang di dalam organisasi. Jadi, yang dimaksud dengan manajemen produksi adalah seluruh aktifitas untuk mengatur dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi secara efisien untuk menciptakan dan menambah nilai dan benefit dari produk (barang dan jasa) yang dihasilkan oleh organisasi.³

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menambah nilai pada suatu barang. Manajemen produksi adalah suatu kegiatan untuk mengatur agar

³ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 197.

dapat menambah atau menciptakan kegunaan (utility) suatu barang atau jasa.⁴

Manajemen produksi itu terdiri dari:⁵

- a) Perencanaan proses produksi dan perencanaan produk.
- b) Pengorganisasian proses produksi, karyawan, material, dan sumber dayanya.
- c) Pengarahan terhadap perilaku produksi untuk mengerjakan tahapan-tahapan, skedul, dan proses produksi sesuai dengan standar atau system produksi yang telah ditentukan oleh perusahaan.
- d) Pengkoordinasian seluruh pelaku produksi, baik antar bagian atau masing-masing pihak secara baik untuk mewujudkan perencanaan produk dan produksi bisa berjalan dengan baik dan tepat waktu (sesuai skedul produksi).
- e) Pengendalian, semua kegiatan produksi membutuhkan pengendalian bukan sekedar pengawasan pelaksanaan sebuah kegiatan produksi melainkan juga pengumpulan data sebagai masukan (*input*), perbaikan, dan perencanaan kembali di masa mendatang.

2. Produktivitas

Produktivitas merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan antara luaran (*output*) dengan masukan (*input*).⁶ Menurut Herjanto, produktivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal.

Produktivitas didefinisikan sebagai hubungan antara input dan output suatu sistem produksi. Hubungan ini sering lebih umum dinyatakan sebagai rasio output dibagi input. Jika lebih banyak *output* yang dihasilkan dengan input yang sama, maka disebut terjadi peningkatan produktivitas. Begitu juga kalau input yang lebih rendah dapat menghasilkan *output* yang tetap, maka produktivitas dikatakan meningkat.⁷

Ada tiga ukuran produktivitas yang harus dipertimbangkan dalam mengelola organisasi, yaitu :

- a. Untuk tujuan Strategi; apakah organisasi sudah benar sesuai dengan apa yang telah digariskan.
- b. Efektifitas; sampai tingkat manakah tujuan itu sudah dicapai dalam arti kuantitas dan kualitas.

⁴ Sudarsono, *Pengantar Ekonomi Perusahaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 153.

⁵ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Yogyakarta: Erlangga, 2011), 334.

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁷ Syarifuddin dan Lisa Yani, "Analisis Produktivitas Perusahaan Pada UD. Karya Jaya", *Malikussaleh Industrial Engineering Journal*, Vol.3 No.2 (2014), 22-23.

- c. Efisiensi; bagaimana perbandingan output terhadap input, dimana pengukuran output termasuk didalamnya kuantitas dan kualitas.⁸

Menurut Hasibuan (2000:120) Produktivitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara yang dihasilkan (output) dengan apa yang dimasukkan (input). Formula untuk menghitung produktivitas sebagai berikut:⁹

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

Jika keluaran dan masukan yang digunakan dalam formula tersebut dinyatakan dalam kuantitas fisik, maka ratio produktivitas yang dihasilkan berupa ukuran produktivitas operasional (*operational productivity measure*), dan jika yang digunakan keluaran dan masukan dalam rupiah, maka rasio produktivitas yang dihasilkan berupa ukuran produktivitas keuangan (*financial productivity measure*).

Namun, ukuran produktivitas yang diperoleh dari suatu perhitungan tidak akan dapat menyampaikan informasi apa pun jika hanya berdiri sendiri (satu periode). Agar dapat memberikan suatu informasi bermanfaat, ukuran produktivitas suatu periode harus diperbandingkan dengan ukuran produktivitas periode sebelumnya, agar dapat diukur perubahan produktivitasnya. Periode sebelumnya merupakan periode dasar (base period) yang ukuran produktivitasnya dipakai sebagai standar untuk mengukur kenaikan atau penurunan produktivitas yang terjadi dalam jangka waktu tertentu.

Berbicara tentang variable yang mempengaruhi produktivitas, terdapat tiga kekuatan internal yang berpengaruh pada produktivitas, yaitu: *managerial processes, managerial leadership, dan motivation*.¹⁰

- a. *Managerial Processes*; menyangkut perihal merencanakan organisasi, mengintegrasikan, dan mengawasi segala kegiatan. Dengan demikian pekerjaan dapat dijalankan dengan lancar dan sempurna. Jika organisasi strukturnya tidak benar, pekerjaan semrawut, pengawasan lemah, maka tingkat produktivitasnya akan menurun.
- b. *Managerial Leadership*; berhubungan dengan tujuan perusahaan penyediaan kondisi kerja, ruangan, ventilasi, peralatan, yang dapat mendorong pekerja bekerja lebih giat dan semangat.
- c. *Motivation*; yaitu faktor-faktor yang dapat memotivasi karyawan untuk bekerja lebih produktif, meningkatkan prestasi, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan efisiensi

⁸ Andi Marlinah, "Meningkatkan Produktivitas Usaha Melalui Motivasi", *AKMEN Jurnal Ilmiah*, Vol. 6 No. 2 (2009), 94.

⁹ Hasibuan, M.S.P, *Manajemen Kepegawaian Indonesia* (Jakarta: Aji Masagung, 2000), 120.

¹⁰ Andi Marlinah, "Meningkatkan Produktivitas Usaha...", 95.

Selain itu, ada tiga kekuatan eksternal yang mempengaruhi produktivitas, yaitu :

- a. *Government regulation*; yaitu peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Hal ini dapat menurunkan produktivitas, maupun meningkatkan produktivitas.
- b. *Union*; yaitu organisasi karyawan, serikat pekerja. Hal ini juga dapat menurunkan produktivitas maupun meningkatkan produktivitas. Dalam hal ini harus dijaga bagaimana terjalin hubungan harmonis antara manajemen dengan karyawan melalui serikat pekerjanya.
- c. *Inovation*; ini menyangkut penemuan baru dalam bidang teknologi yang menyebabkan alat produksi lama menjadi kuno, tidak efisien, ketinggalan mode. Siapa yang lebih cepat menerapkan teknologi baru, biasanya akan mendahului para saingannya dan dapat memenangkan persaingan yang terjadi di pasar.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati.¹¹

Metode kualitatif merupakan penelitian yang memiliki sasaran penelitian yang terbatas tetapi dengan keterbatasannya dapat digali sebanyak mungkin data mengenai sasaran penelitian.¹² Dalam Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian natura listik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural Setting*).¹³

Penerapan metode ini dipilih agar bisa mencari data yang sesuai dengan fakta di lapangan ataupun sumber data yang akurat dan Jenis dari penelitian ini akan menghasilkan penelitian deskriptif, jika ditinjau dari pemaparan dan kedalaman analisisnya. Penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat mudah dipahami dan disimpulkan.

2. Sumber Data

Dalam penyusunan proposal ini, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu;

a) Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dari

¹¹ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 169.

¹² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University, 2001), 29.

¹³ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, (Bandung: CV PustakaSetia, 2014), 49.

pengelolaan home industri yang bersangkutan dan juga Wawancara dari masyarakat setempat.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, literatur-literatur kepustakaan seperti data hasil produksi czn penjualan daging ayam serta sumber data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Usaha Pemotongan Ayam Desa Jenangger Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep selama 1 bulan sejak tanggal 25 Juli 2022 sampai 25 Agustus 2022

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini karena bersifat di lapangan maka perlu kiranya dalam teknik pengumpulan data dibutuhkan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a) Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Peningkatan Usaha Ayam Potong Menggunakan Poultry Depilator Mechine Di Desa Jenangger Batang Batang.

b) Metode Interview

Teknik yang dilakukan dalam Interview ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara semistruktur yaitu peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu dengan pelaksanaan lebih bebas dalam arti tidak menutup kemungkinan untuk muncul pertanyaan baru yang masih relevan agar mendapat pendapat dan ide dari narasumber secara lebih luas.¹⁵ Teknik yang digunakan adalah tanya jawab mendalam dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara langsung dengan subjek penelitian yaitu pengelola usaha pemotongan ayam di Desa Jenangger Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep.

c) Metode Dokumentasi

Teknik pengambilan dokumen yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data pendukung penelitian seperti

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet-25 (Bandung: Alfabeta, 2017), 227.

¹⁵ Ibid., 233.

data hasil produksi dan penjualan daging ayam di Usaha Pemetongan Ayam Desa Jenangger Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep.

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data-data yang diperoleh, peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, dalam hal ini komponen data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan tiga komponen analisis (Reduksi Data, Sajian Data dan Penarikan Kesimpulan).¹⁶

Adapun langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut:

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan cara membuat rangkuman tentang inti data yang berhasil dikumpulkan. Memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal yang penting dengan mencari tema dan polanya. Data yang di reduksi akan memberi gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b) Penyajian data (*Data Display*)

Dalam Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penyajian data akan dianalisis yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c) Penarikan kesimpulan (*Conclusion/Verification*)

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Profil Singkat Usaha Pemetongan Ayam Desa Jenangger

Desa Jenangger merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Batang batang, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur. Desa Jenangger terletak diantara 6°57'23.31" S lintang selatan dan 114°1'19.35 T bujur timur. Desa Jenangger di sebelah barat berbatasan dengan desa Totosan, sebelah timur berbatasan dengan desa Candi, dan sebelah utara berbatasan dengan

¹⁶ Ibid., 246.

desa Nyabakan Timur, dan sebelah selatan berbatasan dengan desa Banuaju Barat. Desa Jenangger terdiri dari 6 desa, yaitu Dusun Bhirampak, Dusun Jenang, Dusun Nyabungan, Dusun Paoto'an, Dusun Gunung Pekol, dan Dusun Kalompang.¹⁷

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah penduduk sebanyak 4.231 jiwa dengan rata-rata usia 0 sampai 71 tahun lebih. Dengan rincian penduduk berjenis laki-laki sebanyak 1.406, sedangkan 1.896 penduduk perempuan. Desa Jenangger memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 1.000 kepala keluarga. Dari 3.302 penduduk Desa Jenangger warga yang wajib memiliki KTP sebanyak 2.289 jiwa atau 69,32 % dari jumlah total penduduk Desa Jenangger.

Penduduk Desa Jenangger yang memiliki KTP sebanyak 90,46 % dari penduduk yang tidak memiliki KTP sebanyak 219 jiwa. Desa Jenangger terdiri dari 6 dusun yang terdiri dari: Dusun Gunung Pekol, Dusun Paotoan, Dusun Kalompang, Dusun Nyabungan, Dusun Jenang, Dusun Birampa

Adapun usaha pemotongan ayam yang menjadi objek penelitian ini sendiri terletak di dusun Gunung pekol yang merupakan wilayah desa Jenangger. Usaha yang mulai dirintis ibu Munawwarah dan bapak Muhammad Ribut berdiri pada tahun 2004 di lokasi yang saat ini mereka tempati. Pada tahun dimaksud keluarga ini memulai usaha potong ayam untuk memenuhi kebutuhan keluarga kecilnya. Seiring dengan perkembangan, karyawan yang dimiliki semakin bertambah dan seringkali merekrut anggota keluarga untuk menjadi karyawan di usaha Pemotongan Ayam. Struktur organisasi usaha ini tidaklah seperti perusahaan lainnya yang setiap sektor seperti bendahara, sekretaris, CEO dan lainnya tertulis resmi sebagai jabatan yang diemban namun, struktur yang ada sebatas pembagian tugas tidak formal seperti pemilik (*Juregen*) dan pegawai (*panglakoh*).

Tugas-tugas kesekretarian, kebidaharaan, administrasi dipegang langsung oleh pemilik usaha ini yani ibu Munawwarah dan bapak Muhammad Ribut.¹⁸ Walaupun begitu usaha ini tidak bisa disebut sebagai perusahaan dengan kepemimpinan otoriter, kepemimpinan otoriter adalah gaya kepemimpinan yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari dirinya sendiri secara penuh. Segala tugas dipegang seluruhnya oleh pemimpinnya dan bawahannya adalah melaksanakan perintahnya.¹⁹ Sedangkan usaha potong ayam lebih mengutamakan kemaslahatan bersama yakni dengan mendengar aspirasi pegawai.²⁰

Perkembangan teknologi di Desa Jenangger memang tidak sepenuhnya berjalan semua aspek. Masih banyak usaha-usaha potensial yang sebenarnya

¹⁷ [Data Profil Desa Jenangger](#)

¹⁸ Wawancara dengan ibu Munawwarah, Owner Usaha Pemotongan Ayam Desa Jenangger, 7 Agustus 2022.

¹⁹ <http://patikab.go.id/definisi-kepemimpinan-dan-macam-macam-gaya-kepemimpinan> diakses 15 Agustus 2022.

²⁰ Wawancara dengan Febriyanto, karyawan Usaha Pemotongan Ayam Desa Jenangger, 8 Agustus 2022

dengan cukup memoles produk dengan sedikit sentuhan teknologi akan menghasilkan barang yang bernilai ekonomis tinggi dan mampu lebih memenuhi kebutuhan masyarakat. Masih banyak usaha kecil yang tidak tersentuh teknologi seperti industri krupuk rumahan seperti usaha produksi krupuk ibu Mari sampai saat ini belum memiliki pangsa pasar yang terkonstruksi secara jelas selain itu tidak adanya brand pada krupuk tersebut membuat tidak begitu dikenal oleh masyarakat luas, apalagi teknologi produksi hanya mengandalkan alat sederhana yang tidak dapat menunjang industri besar-besaran.²¹

Dengan demikian usaha pematangan ayam milik ibu Munawwarah dan bapak Muahammad Ribut sudah menggunakan mesin pencabut bulu sejak 2020 dan sangat berpotensi untuk meningkatkan kapasitas produksi yang bisa diuji dengan pengukuran. Pengukuran produktivitas merupakan suatu alat manajemen yang penting disemua tingkatan ekonomi. Pengukuran produktivitas berhubungan dengan perubahan produktivitas sehingga usaha-usaha untuk meningkatkan produktivitas dapat dievaluasi. Pengukuran dapat juga bersifat propektif dan sebagai masukan untuk pembuatan keputusan strategis. Pengukuran produktivitas adalah penilaian kuantitatif atas perubahan produktivitas. Tujuan pengukuran ini adalah untuk menilai apakah efisiensi produktif meningkat atau menurun. Hal ini berguna sebagai informasi untuk menyusun strategi bersaing dengan perusahaan lain.²² Pengukuran produktivitas tersebut bertujuan apakah dengan adanya mesin tersebut kapasitas produksi semakin bertambah sehingga penggunaan mesin tersebut efisien atautkah dengan mesin tersebut proses produksi semakin menambah beban usaha. Sedangkan menurut Supriyono dalam bukunya yang berjudul "Akuntansi Manajemen II" mendefinisikan efisiensi sebagai suatu unit dapat bekerja dengan baik, sehingga dapat mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan". Dengan adanya teknologi maka industri akan semakin menghasilkan produk yang berkualitas dan menunjang kesejahteraan masyarakat.

2. Kegiatan Produksi Usaha Pematangan Ayam di Desa Jenangger Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep

Tahapan-tahapan pada usaha ayam poting di dusun Gunung Pekol ini diawali dengan pemilik mendatangkan kurang lebih 100-200 ayam potong perhari dari peternak yang sudah bekerja sama dan akan bertambah sesuai kebutuhan pasar untuk kemudian dilakukan pemeriksaan terkait kelayakan (sehat dan aman) ayam tersebut untuk disembelih oleh karyawan. Penyembelihan ayam dilakukan secara manual yakni tanpa bantuan mesin. Ibu Munawwarah sebelum memotong leher ayam, para penyembelih yang

²¹ Wawancara dengan Ibu Mari, pelaku usaha produksi kerupuk, 8 Agustus 2022.

termasuk karyawannya akan membaca basmalah dan menyebut nama Allah Swt sesuai dengan anjuran agama Islam, dalam Al-Quran surat Al-an'am menyebutkan bahwa:

وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذَكَّرْ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ وَإِنَّ الشَّيَاطِينَ لَيُوحُونَ إِلَىٰ أَوْلِيَآئِهِمْ لِيُجَادِلُوكُمْ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ (١٢١)

“dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan. Sesungguhnya syaitan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu; dan jika kamu menuruti mereka, Sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik.”²³

Selain itu, syarat yang kedua adalah saluran makan (*esophagus*) dan saluran napas (*trachea*) harus terpotong dalam penyembelihan yang dilakukan jagal yang merupakan karyawan usaha potong ayam.

Selanjutnya ayam yang sudah disembelih akan dipanaskan dalam tungku selama kurang lebih lima belas menit. Merendam ayam, air yang digunakan tidak boleh lebih dari 100 C. Jika air sampai melebihi dari batas mendidih nanti kulit ayam akan melepuh dan jika dicabut akan merusak kulit.²⁴ Setelah itu ketika kulit ayam sudah mulai lunak maka ayam dimasukkan ke dalam *Poultry Depilator Machine* agar bulu ayam bisa tercabut dalam waktu yang relative efisien, biasanya mesin pencabut bulu setiap pengoprasian bisa menampung sekitar tiga ayam yang membutuhkan waktu sepuluh menit. Cara kerja mesinnya ialah dengan memasukan ayam yang sudah sudah direndam dalam air panas kedalam mesin dan mesin akan menggilingnya dengan otomatis dengan menekan tombol on oleh penjaga mesin. Tahap selanjutnya ialah pencabutan manual untuk mencapai kualitas maksimal, hal ini dilakukan karena bulu ayam masih belum tercabut sempurna, terkadang pencabutan bulu dilanjutkan dengan pembakaran pada bulu ayam yang sangat kecil dan tidak dapat dicabut dengan tangan. Untuk memperoleh hasil yang sempurna seperti yang tergambar dalam keterangan berikut:

Gambar 1: Tahapan Produksi Ayam Potong

Penyembelihan secara manual



Perendaman ke Dalam Air Panas



Pencabutan Bulu dengan Mesin



²³Qs. Al-An'am: 121.

²⁴ Wawancara dengan ibu Munawwarah, Owner Usaha Pematangan Ayam Desa Jenannger, 7 Agustus 2022.

Pencabutan Manual untuk Hasil Lebih Sempurna



Pemasaran Ayam

Produksi ayam potong setiap hari adalah seratus ekor ayam, namun ibu Munawwarah menambahkan bahwa jumlah tersebut adalah jumlah sementara minimal. Terkadang untuk satu hari bisa menghabiskan dua ratus lima puluh ayam perhari. Waktu penyembelihan dilakukan setelah Subuh sampai pukul 07.00, selanjutnya perendaman ayam, pencabutan bulu dengan mesin dan secara manual menghabiskan waktu sampai pukul 09.00 setelah itu adalah pemasaran, pekerjaan tersebut dilakukan oleh 24 karyawan yang bekerja di usaha ayam potong tersebut.²⁵ Pemasaran dilakukan dengan memasok barang kepada pedagang pada pasar diantaranya pasar Candi dan kepada masyarakat pemesan.

3. Peningkatan Produktivitas Usaha Pematangan Ayam Menggunakan Poultry Depilator Machine.

Tipe mesin yang digunakan dalam produksi ayam potong pada usaha Ibu Munawwarah ini adalah:

Tabel 1: Tipe Mesin Poultry Depilator

Model & Tipe	: FDL-T12
Voltase	: 220-240V
Frekuensi	: 50/60Hz
Daya Listrik	: 1100 Watt
Kapasitas Produksi	: 15 Kg / Menit
Material	: Full Stainless Steel
Berat	: 42 Kg
Dimensi	: 60 x 60 x 95 cm
Harga	: Rp 4.188.000

Dengan tipe mesin yang demikian, usaha ayam potong milik ibu Munawwarah ini menghasilkan 200 ekor ayam potong siap dijual perharinya

²⁵ Wawancara dengan ibu Munawwarah, Owner Usaha Pematangan Ayam Desa Jenannger, 7 Agustus 2022.

dalam hitungan minimal, artinya setiap hari, usaha yang dirintis sejak 2004 ini paling sedikit memproduksi 200 ekor ayam potong perharinya dan bila permintaan pasar bertambah maka bertambah pula produksi maksimal 800 lebih ekor ayam perhari dalam kisaran waktu 05.00 sampai 10.00 dengan jumlah 24 karyawan. Usaha ayam potong yang terletak di dusun Gunung pekol ini menggunakan mesin pencabut buku ayam ini sejak 2020.

Yang menjadi masalah dalam penggunaan *Poultry Depilator Machine* adalah ketika mesin mengalami *trouble*. Cara menghindari masalah mesin rusak ialah Mesin harus diservis satubulan satu kali. Yang sering muncul sebagai kendala adalah kerusakan pada saluran tombol *on-of*. Jika sudah mengalami masalah seperti itu maka ibu Munawwarah akan memproduksi ayam potong tanpa bantuan mesin dan berakibat terhadap kurangnya hasil produksi. Sebelum menggunakan mesin, pekerja setelah menyambelih ayam proses selanjutnya adalah merendam dengan air panas 100 C⁰ untuk semakin mempermudah sehingga seringkali kulit ayam melepuh dan mengalami kerusakan. Hasilnya pun terkadang juga harus diproses pembakaran seperti halnya menggunakan mesin jika terdapat bulu halus yang tidak bisa dicabut dengan tangan.

Tabel 2: Perbandingan Proses Produksi

No.	Sebelum menggunakan <i>Poultry Depilator Machine</i>	Setelah <i>Poultry Depilator Machine</i>	keterangan
1.	menyembelih	menyembelih	Proses produksi
2.	Merendam ayam dengan air panas dengan 100 C ⁰	Merendam ayam dengan air panas dibawah 100 C ⁰	
	Proses pencabutan bulu secara manual	Proses pencabutan bulu dengan mesin	
3.	Pembakaran bulu halus	Mencabut bulu halus	
4.	Menghabiskan waktu dari pukul 05.00-12.00 WIB.	Menghabiskan waktu dari pukul 05.00-10.00 WIB.	

a. Efektifitas Penggunaan *Poultry Depilator Machine*

Dalam proses produksi pada tabel diatas menunjukkan bahwa penggunaan *Poultry Depilator Machine* lebih menghemat waktu karena hanya membutuhkan lima jam selesai dengan perincian satu jam penyembelihan, dua jam setengah untuk pencabutan bulu dalam mesin, satu jam untuk mencabut bulu halus dan sisanya adalah selebihnya adalah proses tambahan jika ada kendala, artinya maksimal lima jam selesai untuk memproses

produksi ayam potong. Berbanding terbalik dengan pencabutan bulu ayam sebelum menggunakan *Poultry Depilator Machine* yakni menghabiskan waktu tujuh jam dengan perincian satu jam penyembelihan, pencabutan bulu manual yang menghabiskan waktu empat jam dengan jumlah produksi ayam yang lebih sedikit, satu jam untuk pembakaran bulu halus dan selebihnya proses tambahan jika ada kendala. Penggunaan mesin juga berpengaruh pada jumlah produksi.

Jumlah produksi ketika menggunakan mesin seperti apa yang telah disebutkan sebelumnya yakni paling sedikit dalam satu hari akan memproduksi sebanyak 100 ekor ayam dan maksimal yakni 800 lebih ekor dengan jumlah karyawan 24 terbagi dalam tugas sporadis.²⁶ Sedangkan sebelum menggunakan *Poultry Depilator Machine* ialah 100 ekor dalam hitungan maksimal yang bisa menghabiskan waktu dari pukul 05.00 sampai jam 12.00 dengan jumlah pekerja 15 orang. Namun, pada umumnya produksi ayam potong sebelum menggunakan mesin adalah 60 ekor ayam dengan jumlah pekerja 20-24 orang. Dengan demikian maka menggunakan mesin pencabut ayam bisa mengurangi waktu produksi menjadi lebih sedikit. Biaya produksi yang dihabiskan juga semakin menurun. Biaya untuk memelihara mesin setiap bulan adalah satu mesin Rp. 200.000, namun dengan jumlah produksi dan gaji pegawai produksi potong ayam dengan menggunakan mesin ialah tetap menguntungkan.²⁷

Tabel 2: Perbandingan Efektifitas Penggunaan Mesin

No.	Sebelum menggunakan <i>Poultry Depilator Machine</i>	Setelah <i>Poultry Depilator Machine</i>	Keterangan
1.	20- 24 orang	20-24 orang	Jumlah pekerja
2.	05.00-12.00	05.00-10.00	Waktu yang dihabiskan
3	30-100 ekor rata-rata 60 ekor perhari	200-800 ekor rata-rata 200 ekor perhari	Banyak ayam yang dihasilkan

b. Kualitas ayam yang dihasilkan

Dari tabel diatas bisa diambil kesimpulan bahwa penggunaan *Poultry Depilator Machine* sangat efisien. Efisiensi merupakan hasil perbandingan antara output fisik dan input fisik. Semakin tinggi rasio output terhadap input maka semakin tinggi tingkat efisiensi yang dicapai. Efisiensi juga dapat dijelaskan sebagai pencapaian output maksimum dari penggunaan sumber daya tertentu. Jika output yang dihasilkan lebih besar daripada

²⁶ Wawancara dengan ibu Munawwarah, Owner Usaha Pemoangan Ayam Desa Jenanger, 7 Agustus 2022.

²⁷ Narasumber tidak berkenan menyebutkan nominal secara rinci.

sumber daya yang digunakan maka semakin tinggi pula efisiensi yang dicapai.²⁸

Dengan hanya menghabiskan lima jam dengan 24 karyawan dan menghasilkan 200 ekor ayam potong siap jual *Poultry Depilator Machine* terbukti bisa meningkatkan produktifitas ayam potong. Dikatakan produktifitas semakin meningkat karena sebelum menggunakan *Poultry Depilator Machine* produksi pemotongan ayam memerlukan tujuh jam dengan 24 karyawan dan 60 ekor hasil produksi. Sedangkan Secara konseptual, produktivitas merupakan ukuran sampai sejauh mana sebuah kegiatan mampu mencapai target kuantitas dan kualitas yang telah ditetapkan. Menurut Blecher bahwa produktivitas adalah “hubungan antara keluaran atau hasil organisasi dengan masukan yang diperlukan. Produktivitas dapat dikuatifikasi dengan membagi keluaran dengan masukan.”²⁹

Dengan demikian, produktivitas akan mendorong kepada efisiensi biaya perusahaan. Sehubungan dengan itu, perusahaan perlu untuk melakukan berbagai upaya yang akan meningkatkan produktivitas dalam setiap kegiatannya.³⁰ maka dengan teori ini produktifitas usaha ayam potong ibu Munawwarah ini bertambah produktif sesuai dengan teori produktivitas yang biasanya dihubungkan dengan produktivitas pekerja dan dapat dijabarkan sebagai perbandingan antara hasil kerja dan jam kerja.³¹

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pada analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa: *pertama*, kegiatan produksi pada usaha pemotongan ayam di Desa Jenangger Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu: tahap pemeriksaan kesehatan ayam dan penyembelihan secara manual sesuai dengan aturan dalam Islam, tahap perendaman ayam ke dalam air panas, tahap pencabutan bulu ayam menggunakan *Poultry Depilator Machine* yang dilanjutkan dengan cara manual untuk hasil maksimal, dan tahap pemasaran. *Kedua*, penggunaan *Poultry Depilator Machine* pada usaha pemotongan ayam di Desa Jenangger Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep dapat meningkatkan produktivitas usaha dibandingkan dengan sebelum menggunakan mesin. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah produksi yang dihasilkan dari rata-rata harian 60 ekor

²⁸ Sundari, “Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Jual Beli Pisang Di Pasar Minasa Upa Kabupaten Gowa,” *skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar (2019), 1.

²⁹ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Edisi IV (Cet. IV, Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 93.

³⁰ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Edisi I (Cet. VIII, Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 369.

³¹ Wulfram I. Ervianto, “Pengukuran Produktivitas Kelompok Pekerja Bangunan Dalam Proyek Konstruksi (Studi Kasus Proyek Gedung Bertingkat di Surakarta),” *Jurnal Teknik Sipil Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, Vol. 9, No. 1, (2008),

menjadi 200 ekor perhari dan waktu yang dibutuhkan untuk produksi harian semakin efisien dari 7 jam menjadi 5 jam. Namun demikian penggunaan *Poultry Depilator Machine* tidak sepenuhnya menggantikan cara manual dalam pencabutan bulu ayam, karena kenyataannya setelah selesai pencabutan dengan mesin, masih membutuhkan cara manual untuk mendapatkan hasil maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi dan Beni Ahmad Saebani. (2014) *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, (Bandung: CV PustakaSetia.
- Anggara, Beny. Heri Wibowo, dan Emi Khikmawati, (2018). Analisis Produktivitas Mesin Washer Menggunakan Metode *Overall Equipment Effectiveness (OEE)* di PT. Coca-Cola Bottling Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Teknik*, Vol. 1, No. 1.
- Anoraga, Pandji. (2004). *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagus. (2017). Rancang Bangun Alat Perontok Bulu Ayam Untuk Meningkatkan Ke higienisan. *Jurnal S1 Teknik Industri UNTAN Pontianak*. Vol. 1, No. 3, 19-24.
- Bungin, Burhan. (2001) *Metodologi Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University.
- Departemen Agama. (1999). *Al- Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah.
- Ervianto, Wulfram I. "Pengukuran Produktivitas Kelompok Pekerja Bangunan Dalam Proyek Konstruksi (Studi Kasus Proyek Gedung Bertingkat di Surakarta)," *Jurnal Teknik Sipil Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, Vol. 9, No. 1, (2008),
- Hasibuan, M.S.P. (2000). *Manajemen Kepegawaian Indonesia*. Jakarta: Aji Masagung, 2000.
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Yogyakarta: Erlangga.
- Lexy, J. Moleong. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marlinah, Andi. (2009). Meningkatkan Produktivitas Usaha Melalui Motivasi. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, Vol. 6 No. 2.
- Sударsono. (1992). *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet-25 (Bandung: Alfabeta.
- Sule, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah. (2014). *Pengantar Manajemen*, Edisi I. Cet. VIII, Jakarta: Prenamedia Group.
- Sundari. (2019). Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Jual Beli Pisang Di Pasar Minasa Upa Kabupaten Gowa. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Syarifuddin dan Lisa Yani. (2014). Analisis Produktivitas Perusahaan Pada UD. Karya Jaya. *Malikussaleh Industrial Engineering Journal*, Vol.3 No.2.
- Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja*, Edisi IV. Cet. IV, Jakarta: Rajawali Pers.